

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mastulu, pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional yang mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pondok pesantren dalam penyelenggaraannya berbentuk asrama yang merupakan komunitas khusus di bawah asuhan kyai dibantu oleh ustadz yang berdomisili bersama-sama santri dengan masjid sebagai pusat aktivitas belajar mengajar. Selain itu, unsur lain selain masjid adalah pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri dan kehidupan bersifat kreatif, seperti satu keluarga.¹

Bentuk – bentuk pondok pesantren dahulu sangat sederhana, sebagaimana dikemukakan oleh HE Badri, termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah di uji kemandirianya sejak berdirinya, bentuk-bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya di selenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian di bangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok-pondok sebagai lembaga pengembangan masyarakat.² Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam. Pada umumnya pondok pesantren didirikan oleh para ulama secara mandiri, sebagai tanggung jawab ketaatan kepada Allah untuk mengajarkan, mengamalkan, dan

¹ Mastulu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

² HE Badri, *Pengesahan Literature Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

mendakwahkan ajaran-ajaran agamanya. Pesantren pada era sekarang, sebagaimana dikutip oleh Abdul Qadir Jelani :

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa sekarang, kontribusi pesantren terhadap pembangunan nasional tetap menempati posisi yang sangat penting. Pesantren menjadi tempat simulasi terjadinya pembaharuan pemikiran Islam yang dapat memberikan sumbangannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Santri juga bisa disebut sebagai aset negara generasi penerus bangsa, oleh kaarena itu begitu penting posisi peserta didik dalam dunia pendidikan. Santri dituntut menjadi manusia mandiri mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya santri mempunyai bekal dalam menghadapi keanekaragaman kehidupan dan tantangan zaman.³

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren juga terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam materi kurikulumnya maupun pembelajaran. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di pesantren untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan.

Menurut Sudrajat Rasyid, pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren. Maka yang termasuk peran dan fungsi tambahan pesantren salah satunya untuk santri yang berketerampilan. Usaha untuk meramalkan masa depan lembaga-lembaga pesantren sangat sulit, karena adanya kenyataan bahwa perubahan-perubahan yang di lakukan oleh pesantren tersebut melalui tahapan-tahapan yang pelan dan tidak mudah untuk di amati. Di samping itu, tidak semua pesantren melakukan perubahan-perubahan yang sama, yang terpenting tidak meninggalkan aspek-aspek positif mengenai islam.⁴

Namun dewasa ini banyak orang beranggapan bahwa, pondok pesantren hanyalah sebuah lembaga pendidikan yang kurang dalam masalah kompetensi dunia kerja, hanya mempelajari kitab-kitab klasik saja. Dan *output*-nya hanya melahirkan

³ Abdul Qadir Jelani, *Pesantren Ulama dan Santri* (Jakarta: Paramadina, 2010), 2.

⁴ Sudrajat rasyid, *Kewirausahaan Santri : Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: PT Citrayuda Alamanda, 2001), 2.

orang-orang yang memenuhi atau mengisi masjid-masjid saja, sedikit yang menjadi sorotan sebagai percontohan di masyarakat. Satu tantangan besar bangsa Indonesia di abad ini adalah pada tantangan pembangunan perekonomian dari sekian tantangan yang ada. Salah satunya adalah pemberantasan pengangguran yang menjamur, meskipun mengurangi angka pengangguran adalah prioritas program utama dari pemerintah.

Menurut Eddy Soeryanto, banyak orang yang belum menyadari bahwa menjadi pengusaha itu menyenangkan selain dari pada membantu dalam pembangunan perekonomian negara karena wirausaha adalah salah satu komponen pembangunan, pekerjaan yang mulia dan membuatnya dikenal banyak orang, hal itu telah Rasulullah contohkan sendiri. Dalam hal ini, lembaga pendidikan berperan menumbuh kembangkan *mind set* bahwa wirausaha itu adalah hal yang penting, khususnya di masyarakat. Lembaga yang dianggap memiliki kapasitas tersebut salah satunya adalah pondok pesantren, salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa, pondok pesantren memiliki sejarah atau historis panjang dalam perjuangan bangsa Indonesia, para pahlawan yang terlahir dari mimbar-mimbar masjid, kumpulan pengajian-pengajian, itulah pondok pesantren.⁵

Penulis menilai, pesantren yang memberikan bekal ketrampilan kepada para santrinya ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat di masa yang akan datang. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah tesis dengan judul “Pengembangan Keahlian Santri Berbasis Intrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri”.

B. Rumusan Masalah

⁵ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship: Menjadi lPebisnis Ulung* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 1.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pesantren al-Mukhtar dalam memberikan ketrampilan kepada santrinya ?
2. Bagaimana peran pesantren al-Mukhtar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai, secara umum yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang segala hal yang berkaitan dengan interpreneur di pondok terdebut.

1. Mengetahui strategi pesantren al-Mukhtar dalam memberikan ketrampilan kepada santrinya.
2. Mengetahui peran pesantren al-Mukhtar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan pendidikan di dalam pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan proses keberlangsungan kegiatan – kegiatan di dalam pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai ilmu pengetahuan di dalam pengembangan pendidikan pesantren.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren al-Mukhtar Kediri), sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *interpreneur* di dalam pesantren.
- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dibidang pendidikan pesantren, serta menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.
- d. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sebagai referensi penelitian tentang pendidikan pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi dari penelitian ini maka perlu dipaparkan beberapa kajian terdahulu, diantaranya adalah :

1. Jurnal yang ditulis oleh Noor Ahmady menyimpulkan bahwa, penelitian ini mengkaji tentang peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam mencetak wirausahawan mandiri di kalangan santri melalui unit- unit usaha yang dikembangkan oleh pesantren Sidogiri. Metode yang dipakai oleh Noor Ahmady dalam mengumpulkan data yaitu metode angket, wawancara dan studi dokumen sedangkan tehnik analisis data digunakan pendekatan diskriptif-kualitatif.⁶
2. Tesis yang ditulis oleh Hikmah Muhaimin menyimpulkan bahwa, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dukungan kepada santri terhadap kegiatan berwirausaha di dalam pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto serta hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan tersebut pada setiap individu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana bertujuan untuk

⁶ Noor Ahmady, *Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)*, (Jurnal, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala dan masalah teknis yang diteliti.⁷

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Nur Aini Hamzah menyimpulkan bahwa, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan multi kasus. Fokus penelitiannya yaitu pertama, bagaimanakah manajemen dua pondok pesantren untuk mengembangkan kewirausahaann. Kedua, bagaimanakah agrobisnis atau agroindustri itu dikelola di dua pondok pesantren tersebut. Ketiga, seberapa besarkah kontribusi yang diberikan kepada pondok pesantren melalui bisnis ini. Teknik dan prosedur penggalian datanya bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.⁸
4. Jurnal yang ditulis oleh Nadhira Ulfa menyimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha yang dimiliki oleh kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang. Kemudian hasil dari kajian tersebut berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan, tampak bahwa kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang memiliki minat terhadap wirausaha dengan kategori minat yang tinggi, dimana ditemukan 94% atau sebanyak 94 santri dari 100 santri yang dijadikan subjek penelitian berminat untuk berwirausaha dan tentunya juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang.⁹

Tabel 1.1

⁷ Hikmah Muhaimin, *Membangun Mentalitas Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*, (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2010).

⁸ Siti Nur Aini Hamzah, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Malang, 2015).

⁹ Nadhira Ulfa, *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, (Jurnal, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
<i>“Membangun Mentalitas Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto”/ Tesis/ 2015 / Hikmah Muhaimin.</i>	Sebagian penelitian meneliti tentang kegiatan berwirausaha di pondok pesantren.	Fokus penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dukungan kepada santri terhadap kegiatan berwirausaha di dalam pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto serta hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan tersebut pada setiap individu.	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode angket, wawancara dan serta studi dokumen.
<i>“Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri</i>	Sebagian penelitian meneliti tentang kegiatan wirausaha di pondok pesantren, akan tetapi dalam penelitian ini jenis wirausahanya dalam masalah agrobisnis. Serta teknik dan prosedur penggalian	Fokus penelitian ini mengkaji tentang bagaimanakah manajemen dua pondok pesantren untuk mengembangkan kewirausahaann.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan multi kasus.

<p><i>Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)"/ Tesis/ 2015/ Siti Nur Aini Hamzah.</i></p>	<p>datanya bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>		
<p><i>"Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)" / Jurnal / 2013 / Noor Ahmady.</i></p>	<p>Sebagian penelitian meneliti tentang kewirausahaan di dalam pesantren.</p>	<p>Fokus penelitian ini mengkaji tentang peran pesantren Sidogiri Pasuruan dalam mencetak wirausahawan mandiri di kalangan santri melalui unit-unit usaha yang dikembangkan oleh pesantren Sidogiri.</p>	<p>Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode angket, wawancara dan studi dokumen.</p>
<p><i>"Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren</i></p>	<p>Sebagian penelitian meneliti tentang kewirausahaan di dalam pesantren.</p>	<p>Fokus penelitian ini mengkaji tentang seberapa tinggi tingkat minat berwirausaha yang dimiliki oleh kaum santri di Pondok</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.</p>

Ar-Riyadh Palembang”/Jurnal /2015/ Nadhira Ulfa.		Pesantren Ar-Riyadh Palembang.	
---	--	-----------------------------------	--

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah, berikut penulis mensistematikan pembahasan ke dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. **BAB I**, berisi pendahuluan yaitu akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. **BAB II**, berisi kajian teori sebagai penjelasan pendukung yang menjadi dasar teori dari penelitian yang akan dilakukan. Di sini akan dijelaskan tentang tinjauan mengenai pembelajaran di pesantren dan berwirausaha.
3. **BAB III**, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.
4. **BAB IV**, akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan meliputi gambaran objek penelitian terdiri atas latar belakang sejarah berdirinya, serta pelaksanaan pengembangan *intrepreneur* di pondok pesantren al-Mukhtar Kediri.
5. **BAB V**, akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari penerapan pengembangan pesantren berbasis *intrepreneur* di pondok

pesantren al-Mukhtar Kediri, serta output yang dihasilkan, dan strategi pesantren dalam membekali keterampilan pada santrinya di pondok pesantren al-Mukhtar Kediri.

6. **BAB VI**, dalam bab terakhir ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis, dan saran-saran yang diajukan.